PAPER FILSAFAT MANUSIA "PEMBUNUHAN SADIS PRIA PARUH BAYA DICOR DI MUSHOLA"

Dosen Mata Kuliah

Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum

OLEH :

Anindita Rizki

3803019003

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Unika Widya Mandala Surabaya

Kampus Madiun

2019

Abstrak

Terjadi pembunuhan di Jember, Dusun Joruju. Seorang petani dikebun kopi dibunuh oleh anak beserta istrinya. Motif kasus ini semata-mata karena warisan, asmara dan dendam. Dengan penghasilan yang terbilang cukup banyak, istri dan anaknya memiliki niat untuk menguasai harta Surono. Terkait asmara, Busani cemburu karena Surono memiliki selingkuhan. Ketika Busani istri korban menegur kelakuan suaminya yang semakin menjadi itu namun balasannya justru menimbulkan luka lebam di bagian lengan istrinya. Busani menceritakannya kepada Bahar anaknya, tanpa berpikir Bahar berkata ingin menghabisi nyawa ayahnya. Busani pun mengamininya, Bahar menghabisi nyawa Surono saat tertidur pulas dan menguburkannya dibawah lantai musala yang terdapat di dalam rumahnya.

Kata Kunci : actus humanus, hati nurani sesat, dan recta ratio.

I. BERITA

Di jaman yang tidak mengenal hukum ini marak terjadi pembunuhan tanpa pandang bulu yang menyita perhatian masyarakat, salah satu diantaranya yaitu kasus pembunuhan di Jember Jawa Timur. Seorang anak yang tega menghabisi nyawa ayahnya sendiri dengan dibantu oleh ibunya. Polres AKBP Alfian Nurrisal menetapkan tersangka motif pembunuhan pria paruh baya yang jasadnya dicor di bawah lantai mushola di Dusun Joruju, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Tersangka tidak lain adalah anak dan istri korban masing-masing bernama Bahar Mario (27) dan Busani (47) yang meridhoi rencana keji sang anak.

Pernikahan selama 29 tahun itu harus disudahi lantaran dipicu oleh warisan, dendam, dan asmara yang menyebabkan pelaku merenggut nyawa korban. Perlu diketahui, mereka dikaruniai dua orang anak yang bernama Fatma dan Bahar mario. Surono meninggal dunia ditangan anak keduanya yakni Bahar Mario yang harusnya merawatnya dikala masa tua datang.

Sempat terjadi perselisihan antara Bahar Mario dan Busani saat akan memberikan keterangan kepada pihak kepolisian. Keduanya saling menuduh siapa pelaku dibalik pembunuhan buruh tani di Dusun Joruju itu. Beberapa saksi yang dimintai keterangan oleh Polres Kabupaten Jember mengenai kasus pembunuhan pria paruh baya ini tertuju pada kedua tersangka yakni anak dan istri korban.

Korban kehilangan nyawanya karena terkena benda tumpul yang mengakibatkan pipi dan rahangnya hancur. Saat pembongkaran jasad yang dicor itu anggota polres Jember tidak sendirian, mereka dibantu oleh tim DVI untuk membongkar jasadnya. Dari hasil pembongkaran ditemukan kerangka tubuh korban, linggis dengan panjang 65cm berdiameter 4cm beratnya 10kg, baju, celana pendek, palu, spreng, cangkul, dan sarung korban yang sudah diamankan Polres Jember.

Penemuan jasad Surono berawal dari laporan pihak keluarga kepada Kepala Dusun Joruju atas hilangnya salah satu keluarganya yang bernama Sugiono alias Surono 7 bulan yang lalu, dan warga sekitar menduga bahwa Surono dikuburkan dengan cara tidak wajar dibelakang rumah miliknya yang kini telah dibangun musala, dapur, serta kamar mandi untuk menghilangkan jejak ayah dua anak tersebut.

Kronologi dari kasus tersebut bermula dari Sugiono alias Surono yang bekerja sebagai petani kopi, akhir-akhir ini kerja yang ia tekuni berbuah hasil. Surono kini

sedang naik daun dan berpenghasilan yang terbilang cukup banyak yakni 90jt pertahun. Dengan itu, kedua tersangka tergiur oleh harta dan berusaha merebut semuanya dari tangan Sugiono dengan cara menghabisi nyawanya. Namun tidak semudah yangdikatakan, mereka mencarimasalah dengan Surono lalu menyusun rencanakejam ini.

Terkait asmara, Busani cemburu dengan perempuan berinisial I yang diselidiki dan benar apa yang ia selama ini cemburukan adalah wanita selingkuhan korban. Di sisi lain dendam Busani semakin menjadi-jadi, ia melakukan pernikahan siri atau pernikahan yang tidak tercatat di Kementrian Agama dengan pria berinisial J sebulan setelah kematian suaminya dengan disaksikan anaknya yang merestui hubungan mereka. Sungguh tidak memiliki hati nurani sebagai seorang istri dan anak yang harusnya berbakti dan menghargai kepala keluarganya.

Kali ini istri korban menuturkan kepada pihak kepolisian bahwa semenjak suaminya sukses dan memiliki banyak harta ia seakan-akan tidak memperdulikanbahkan melupakannya. Surono sering mencari kesenangannya sendiri tanpa melibatkan istrinya, bahkan makan saja ia lebih memilih makan diluar daripada makan bersama keluarga kecilnya. Sebagai seorang istri wajar apabila menegur suaminya agar tidak melakukan hal yang akan berakibat fatal itu lagi.

Namun balasan Surono sungguh tidak mengenakan, ia merasa risih atas nasihat sang istri. Surono bersama amarahnya memukul Busani dengan sandal dibagian lengan kanan bagian atas hingga menimbulkan lebam-lebam yang berwarna biru keungu-unguan. Busani hanya bisa meneteskan air mata atas apa yang suaminya lakukan padanya, tidak hanya sekali dua kali namun berkali-kali Surono melakukan kekerasan lainnya.

Tidak ingin memendamnya sendiri, Busani lalu menceritakan kejadian tersebut kepada anaknya. Seperti pada umumnya seorang anak yang marah ketika salah satu orang tuanya terluka secarafisik maupun non fisik. Namun kali ini amarah sang anak telah melewati batas, tanpa berpikir panjang Bahar berkata ingin menghabisi nyawa ayahnya. Mendengar perkataan itu, anehnya ibunya tidak melarang atau menasehati Bahar agar tidak melakukan perbuatan buruk itu, justru malah mengikhlaskan dan meridhoi anaknya membunuh suaminya.

Tanpa berpikir panjang Bahar langsung mengambil besi sepanjang 1m dan menghantamkannya dengan sekuat tenaga ke Surono yang sedang tertidur pulas dikamarnya hingga tewas dengan luka disegujur tubuhnya. Seketika kamar menjadi

bak lautan darah yang terus mengalir dari tubuh korban. Dengan tangan dan seluruh badan yang terkena bercak darah ayahnya, Bahar bergegas berlari ke belakang rumah kurang lebih 2 jam karena tubuhnya terasa gemetar takut atas apa yang telah ia lakukan. Setelah kembali ia menggotong lalu menguburkan ayahnya dengan dibantu oleh ibunya diselatan rumah dibawah lantai yang atas nya dicor menggunakan semen lalu dibangun mushola, dapur, dan kamar mandi.

Bahar sempat mengancam sang ibu apabila kasus ini tersebar ia juga akan membunuh ibunya tersebut. Namun apa yang dikatakannya telah dilakukannya sendiri, Anak dari pasangan suami istri Surono dan Busani ini menceritakan kejadian itu kepada Kepala Dusun Joruju. Tidak tinggal diam, kepala desa itupun melaporkannya ke pihak yang berwajib atas cerita yang ia dapatkan dari anak Surono. Polisi bergegas menuju TKP dan langsung membongkar makam tanpa batu nisan yang terdapat didalam rumah salah satu warga Joruju itu. Kedua tersangka dijerat Pasal 340 KUHP sub pasal 338 KUHP dan pasal 55 KUHP dengan ancaman pidana mati atau seumur hidup atau paling lama 20 tahun penjara.

II. TEORI

Actus Humanus merupakan tindakan bebas yang mengikut sertakan akal budi dengan melibatkan tahu dan mau. Artinya, apabila dikehendaki dan diketahui manusia dapat disebut manusia bebas yang bertanggung jawab atas tindakannya. Apabila kehilangan salah satu dari syarat tersebut maka manusia tidak bisa bertanggung jawab atas tindakannya itu.

"Tahu" tidak dapat diartikan dengan satu pengetahuan saja, namun harus dengan pengetahuan yang luas kepada objek atau tujuan perbuatannya dan mengenai dirinya sendiri. "Mau" adalah kebebasan yang didalamnya tidak terdapat unsur pemaksaan, tetapi melibatkan pilihan-pilihan yang ada dibenaknya. Menurut Thomas Aquinas mengklarifikasikan dua struktur tindakan manusia yakni **directly voluntary** yang artinya langsung, dalam arti lain tindakan yang langsung dikehendaki dan **indirectly voluntary** artinya tidak langsung dengan arti lain mendapatkan konsekuensi tindakan namun tidak dikehendakinya.

Mengenai hati nurani, kedua tersangka memiliki hati nurani sesat, hingga menimbulkan tindakan berupa kejahatan. Suatu kejahatan muncul dari sikap

kebebasan yang artinya tindakan itu menyimpang dengan suatu kebaikan atau bisa disebut juga tidak searah dengan suatu kebaikan yang ada pada realita kehidupan masing-masing manusia. Kesesatan hati dapat dipahami di dalam realita kehidupan melalui beberapa faktor, diantaranya peraturan, lingkungan sekitar, tradisi, dan relasi kemanusiaan. Menurut St Thomas apabila kesesatan bersifat invincible (tidak dapat diatasi) dan inculpable (tidak dapat disalahkan dan dihukum), secara moral manusia dapat terlepas atau bebas dari perbuatannya yang jahat tersebut.

Kesesatan inculpable merupakan sesuatu yang harus manusia ketahui tetapi lalai akan pengetahuan itu dan tanggung jawab melekat pada si pelaku. Kesesatan vincipable yakni memiliki rasa curiga yang kuat ,namun tidak memiliki keinginan sedikit pun untuk mengeceknya. Mengikuti hati nurani sesat jelas menginjak garis kesalahan sebab perbuatan tersebut merupakan suatu tindakan kejahatan. Justru kesesatan ini harusnya di hindari dengan alasan baik ataupun buruk sekalipun.

Apabila tidak mengikuti kesesatan hati nuraninya yang meliputi culpable dan vincipable maka ia bersalah, karena telah membiarkan hati nuraninya sesat dan membiarkan dirinya masuk ke dalam tumpuan hati nurani. Kesesatan culpable merupakan produk pemanfaatan kebebasan secara jahat. Apabila menjadi culpable si pelaku bertahan atau memang dengan kesengajaan membiarkan dirinya dalam kesesatan hati nuraninya. Dari sebab hati nurani sesat orang diminta untuk memperbaiki kehidupannya dan tidak diperbolehkan bersikap seakan tidak tahu pada apa yang harus ia ketahui. Setiap manusia tidak bisa terus-menerus membiarkan dirinya terjebak dalam perbuatan yang jahat atau jelek.

Rectarasio memiliki artimenggunakan akal budi dengan sehat dan jernih. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan bantuan dari berbagai sumber ilmu pengetahuan seperti buku, papan iklan, sosial media, hasil pembelajaran dan lain lain. Sejauh ini manusia memiliki akal budi yang sehat, artinya menghendaki apa yang menurutnya benar, memiliki segala yang perlu untuk dipikirkan. Memiliki kesadaran akan kodrat sosialitasnya dan kesadarab bahwa dirinya makhluk Tuhan) dengan akal budi yang benar akan mengantarkan manusia kepada Tuhannya.

Hukum dalam akal budi ialah daya wajib dari hukum yang didasarkan sejauh akal budi kebenaran yang dapat memikirkannya. Konsekuensinya, tidak setiap peraturan hukum diperintahkan mewajibkannya kecuali larangan atau perintah yang terverifikasi akal budi yang memiliki daya ikat.

III. Argumen

Pembunuhan merupakan tindakan yang menghilangkan nyawa seseorang tanpa mengenal hukum maupun mengenal hukum. Salah satu dari kasus pembunuhan di atas menyatakan bahwa pembunuhan dilakukan dengan cara berencana. Actus humanus yang terlibat dalam kasus ini memiliki singkat arti yakni tindakan bebas dengan akal budi yang melibatkan tahu dan mau. "Tahu" misalnya anak terkena pengaruh jahat membunuh ayahnya karena mengira dengan itu ia dapat memiliki apa yang ia inginkan. Perbuatan ini jelas tidak mengenali siapa dirinya dan siapa objek tindakannya.

Perbuatan keji sang anak yang dibantu oleh ibunya telah menjadi sorotan publik. Dari sini dapat disimpulkan pengetahuan mereka tidak cukup luas mengenai hukum yang ada di Indonesia. Mereka dibutakan oleh uang yang terbilang cukup banyak dan memperngaruhinya hingga melakukan kejahatan tersebut. Mereka terpengaruhi oleh kesesatan hati nurani yang pertanggung jawabannya melekat pada dirinya sendiri. Kesesatan tergolong dalam dua macam yakni incuble dan invincible, dari kasus pembunuhan yang saya angkat tergolong dalam incupable. Incupable memiliki arti kelalaian dalam sesuatu yang harusnya diketahui.

Apabila mereka berbuat jahat dengan dorongan hatinya yang sesat maka tidak dapat dipertanggung jawabkan keadaannya. Namun apabila kesesatannya inculpable atau bisa dipersalahkan maka tanggung jawab perbuatannya melekat pada si pelaku. Kedua pelaku harus mempertanggung jawabkan perbuatannya yang menghilangkan nyawa seorang petani kopi di Dusun Joruju itu. Mereka harus mendekam di balik jeruji besi selama 20 tahun penjara atau bahkan mereka akan menerima hukuman mati.

Perbuatan kedua pelaku itu tidak menggunakan akal budi yang sehat dan jernih. Sehingga nilai-nilai baik berdasarkan alasan tidak seimbang. Ketidaksehatan tatanan akal budinya mengakibatkan dirinya tidak sadar akan kodrat sosialitasnya. Hukum mengenai akal budi yakni daya ikat yang didasari kebenaran sejauh mana pemikiran manusia dapat menjangkaunya.

Pelaku wajib menerima hukuman tersebut karena tidak memiliki rasa kemanusiaan terlebih jika dilakukan oleh seorang anak terhadap ayahnya sendiri

bahkan sekalipun mereka dihukum bertahun-tahun dibalik jeruji besi tidak akan bisa mengembalikan nyawa Surono selaku korban. Dari kejadian diatas, tidak sepenuhnya kedua tersangka salah, namun Surono alias Sugiono warga Dusun Joruju Kabupaten Jember juga dapat dikatakan melakukan kesalahan.

Busani yang memegang peran sebagai seorang ibu dan istri yang umumnya menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, seharusnya menegur atau melarang anaknya berbuat tindakan yang seharusnya tidak dilakukan bahkan hingga melanggar hukum di Indonesia. Bukan malah mengamini tindakan tercela yang dilakukan anak keduanya Bahar Mario tersebut.

Dan sebagai seorang anak, hendaknya ia berbakti pada orang tuanya. Sejangkel apapun kita kepada kelakuan orang tua tidak sepantasnya kita melawannya. Membentak saja sudah dianggap dosa apalagi sampai menghabisi nyawanya. Sungguh tiada ampun baginya di akhirat kelak.

Bicara mengenai kesalahan Surono, ia tidak sepatutnya bersikap kasar kepada istrinya sampai menimbulkan luka fisik berupa lebam-lebam di lengan bagian atas Busani yang berusaha menasehati korban. Tidak selamanya harta akan tetap sama, namun seiring berjalannya waktu roda terus berputar dimana kaya menjadi miskin dan sebaliknya miskin menjadi kaya. Semua hanya bersifat sementara dan tidak ada yang perlu di bangga-banggakan.

Menyangkut asmara, baiknya Surono ingat anak dan istrinya dirumah agar tidak tertarik untuk melakukan perselingkuhan. Terkait warisan atau harta, tidak perlu diperebutkan bahkan sampai dibutakan olehnya, karena tanpa diperebutkan pun pasti akan mendapatkannya meskipun tidak sebanyak yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewantara,W.2017. *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius
2. <https://www.google.com/amp/s/jabar.tribunnews.com/amp/2019/11/07/misteri-mayat-dicor-di-mushola-terkuak-surono-dibunuh-anak-dan-istrinya-gara-gara-harta-dan-asmara>
3. <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4103475/polisi-ungkap-motif-kasus-dugaan-pembunuhan-di-jember>
4. <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4105804/polisi-tetapkan-istri-dan-anak-korban-tersangka-pembunuhan-di-jember>
5. Dewantara, A. (2017). *Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)*.
6. DEWANTARA, A. W. (2016). *GOTONG-ROYONG MENURUT SOEKARNO DALAM PERSPEKTIF AKSIOLOGI MAX SCHELER, DAN SUMBANGANNYA BAGI NASIONALISME INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
7. Dewantara, A. W. (2016). MEREFLEKSIKAN TUHAN DALAM PERSPEKTIF METAFISIKA, DAN RELEVANSINYA BAGI MULTIKULTURALISME INDONESIA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 3-18.
8. Dewantara, A. W. (2016). POLITIK MENURUT FOUCAULT DALAM "THE ARCHAEOLOGY OF KNOWLEDGE" DAN RELEVANSINYA BAGI MULTIKULTURALISME INDONESIA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 15(8), 12-22.
9. BAB, I. Nama: Junneli Kewarganegaraan NPM: 162888 Dr. Agustinus W. Dewantara, SS, M. HUM.
10. Dewantara, A. W. (2012). Belajar Sebagai Aktivitas Remaja Mempersiapkan Masa Depan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 7(4), 155-171.